

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, *EARNINGS POWER* DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENILAIAN EKUITAS PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

Salmah Ananda Nuriadi

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : salmah.ananda.akt@gmail.com

diterima: 22/7/2025; direvisi: 12/8/2025; diterbitkan: 30/9/2025

Abstract : Equity valuation represents a company's ability to manage both its financial and non-financial performance effectively. It serves as a crucial benchmark for delivering reliable assessments of a company's fair value to owners, prospective investors, and other stakeholders. This research investigates the impact of growth opportunities, earnings power, and interest rates on the equity valuation of banking sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The study's population includes 46 banking institutions, from which 27 were selected using purposive sampling based on specific criteria. Employing a quantitative research approach, the study utilizes multiple linear regression analysis conducted through EViews software. The findings reveal that growth opportunity has a positive and significant effect on equity valuation. Similarly, earnings power is found to have a significant and positive influence. Conversely, interest rates exhibit a negative and significant impact on equity valuation. Collectively, the three independent variables are statistically proven to significantly influence the equity valuation of banking companies.

Keywords : *Equity Valuation, Growth Opportunity, Earnings Power, Interest Rate,*

PENDAHULUAN

Investasi dapat diartikan sebagai aktivitas penempatan dana dalam jangka panjang dengan tujuan memperoleh imbal hasil, yang dapat berupa dividen, kenaikan nilai saham, maupun pendapatan bunga dari instrumen obligasi (OJK; 2024). Dalam dunia usaha, investasi memegang peranan penting dalam mendorong ekspansi, produktivitas, dan inovasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Oktavia & Fitria; 2019). Salah satu faktor yang dinilai investor adalah peluang pertumbuhan, yakni kemampuan perusahaan untuk berkembang melalui peningkatan pendapatan atau efisiensi, yang diharapkan dapat menaikkan harga saham di masa depan. Selain itu, pertumbuhan laba yang stabil menunjukkan efisiensi manajemen dan strategi operasional yang efektif, sehingga memperkuat kepercayaan

investor (Yocelyn & Christiawan, 2013 dalam Putri et al; 2024).

Di sisi lain, suku bunga menjadi elemen makroekonomi yang memengaruhi penilaian ekuitas. Ketika suku bunga rendah, biaya modal menurun dan nilai kini arus kas meningkat, sehingga mendorong naiknya nilai ekuitas. Sebaliknya, suku bunga tinggi menekan margin laba dan membuat instrumen pendapatan tetap menjadi lebih menarik (Wardani & Andarini, 2016; BI, 2024). Contohnya terlihat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), yang mengalami penurunan ekuitas sebesar 10,75% pada tahun 2020 sebagai dampak perubahan kebijakan moneter dan ketidakpastian ekonomi.

Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan. Nathanael & Panggabean (2021) menyatakan bahwa peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berbanding terbalik

dengan temuan Oktavia & Fitria (2019). Sementara itu, Fatma & Hidayat (2020) menemukan bahwa daya laba (*earnings power*) berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas, namun Luwina et al. (2024) tidak menemukan pengaruh tersebut pada sektor manufaktur. Berdasarkan kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *growth opportunity*, *earnings power*, dan tingkat suku bunga terhadap penilaian ekuitas perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2019–2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling menjadi dasar penting dalam memahami relasi antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*). Dalam konteks perusahaan, manajer diberikan mandat untuk mengelola sumber daya atas nama pemegang saham, sehingga muncul potensi konflik kepentingan apabila tujuan manajemen tidak selaras dengan kepentingan pemilik modal (Salijah Narwawan et al; 2024). Untuk meminimalkan konflik tersebut, diperlukan mekanisme insentif dan pengawasan yang tepat, seperti penyusunan laporan keuangan yang andal sebagai bentuk transparansi kepada investor. Pengawasan juga dapat diperkuat melalui kepemilikan institusional, karena investor institusi umumnya memiliki kemampuan evaluatif yang lebih baik terhadap kebijakan manajerial (Fatma & Hidayat; 2020).

Lebih lanjut, Eisenhardt dalam Fatma & Hidayat (2020) membagi teori agensi ke dalam dua pendekatan utama, yakni teori agensi positif yang menyoroti perilaku oportunistik agen, dan teori *principal-agent* yang menelaah struktur kontrak antara dua pihak dalam berbagai bentuk relasi kerja. Dalam

penelitian ini, teori agensi digunakan untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), kekuatan laba (*earnings power*), dan tingkat suku bunga memengaruhi pengambilan keputusan manajemen serta berdampak pada penilaian ekuitas. Ketiga variabel tersebut mencerminkan pertimbangan strategis yang dapat menimbulkan risiko keagenan jika tidak diimbangi dengan mekanisme kontrol yang memadai. Oleh sebab itu, pemahaman atas teori agensi menjadi penting dalam menjelaskan hubungan antara insentif manajemen, tata kelola, dan nilai perusahaan di sektor perbankan.

Growth Opportunity

Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperluas kegiatan usahanya melalui investasi yang menguntungkan di masa depan. Potensi pertumbuhan ini penting untuk dimaksimalkan agar perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan (Permata & Kurniawati; 2024). Taswan dalam penelitian Nathanael & Panggabean (2021) menyatakan bahwa kondisi keuangan yang solid umumnya tercermin dari tingginya tingkat peluang pertumbuhan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar peluang pertumbuhan tersebut, maka semakin besar pula potensi perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam praktiknya, *growth opportunity* seringkali diukur melalui pertumbuhan total aset, karena aset yang terus bertambah dianggap sebagai representasi dari profitabilitas masa lalu dan indikasi adanya potensi ekspansi di masa mendatang.

Earnings power

Earnings power mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan dan konsisten dari aset yang dimilikinya, serta

menjadi indikator penting dalam proses penilaian perusahaan (Fatma & Hidayat; 2020). Meskipun penilaian bersifat prospektif, analisis terhadap kinerja historis tetap diperlukan guna memperkirakan profitabilitas masa depan. Dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi seperti investasi atau litigasi, stabilitas dan komposisi pendapatan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin rendah potensi munculnya sinyal negatif terkait kondisi keuangannya (Elayan dan Pukthuanthong dalam Fatma & Hidayat; 2020).

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merepresentasikan beban biaya atas pemanfaatan dana pinjaman dan berperan penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan, terutama pada industri yang mengandalkan pembiayaan eksternal. Peningkatan suku bunga secara umum dapat menurunkan daya beli masyarakat, memperbesar biaya operasional, serta menekan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap valuasi ekuitas (Purnomo dan Widyawati dalam Salijah Narwawan et al; 2024; Wijaya; 2021). Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat memperkuat daya beli dan laba perusahaan. Dalam konteks kebijakan moneter, Bank Indonesia mengadopsi *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebagai suku bunga acuan sejak 2016 untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan terhadap sektor keuangan dan riil. Mulai Desember 2023, BI7DRR diubah menjadi BI-Rate tanpa mengubah operasionalisasinya sebagai instrumen kebijakan moneter utama (BI; 2023).

Penilaian Ekuitas

Penilaian ekuitas merupakan proses estimasi nilai wajar suatu aset,

termasuk saham, untuk mencerminkan nilai pasar perusahaan (Nurhasanah et al; 2024; Pasupati; 2020). Dalam proses ini, proyeksi keuntungan masa depan menjadi kunci untuk menilai laba dan nilai buku di masa mendatang. Namun, tanpa mempertimbangkan keberlanjutan dan kekuatan laba, hasil estimasi bisa menyesatkan. Selain itu, penggunaan pendekatan akuntansi dapat membuka celah manipulasi laporan keuangan oleh manajemen, yang pada akhirnya menurunkan akurasi estimasi nilai perusahaan (Fatma & Hidayat; 2020).

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Penilaian Ekuitas

Peluang pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu determinan yang berpotensi memengaruhi valuasi ekuitas. Namun, berbagai hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam terkait sejauh mana pengaruhnya terhadap penilaian tersebut. Nathanael dan Panggabean (2021) menemukan bahwa peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan temuan Oktavia & Fitria (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Tingkat peluang pertumbuhan yang tinggi mencerminkan optimisme pasar terhadap potensi peningkatan laba di masa mendatang, yang pada gilirannya dapat mendorong ketertarikan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Dalam konteks teori agensi, potensi pertumbuhan yang besar juga dapat menimbulkan konflik kepentingan jika manajer mengejar ekspansi demi tujuan pribadi (Jensen & Meckling; 1976). Oleh karena itu, pengelolaan peluang pertumbuhan yang optimal akan memperkuat kepercayaan pasar dan berdampak positif terhadap nilai ekuitas perusahaan.

H1: Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) berpengaruh signifikan

terhadap penilaian ekuitas pada sektor perbankan di Indonesia.

Pengaruh *Earnings Power* Terhadap Penilaian Ekuitas

Earnings power merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek keuangan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Fatma & Hidayat; (2020) menyatakan bahwa penilaian terhadap kekuatan laba tidak hanya bergantung pada proyeksi masa depan, tetapi juga pada stabilitas dan konsistensi laba di masa kini dan sebelumnya. Dalam konteks teori agensi, *earnings power* mencerminkan efektivitas manajer dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan (Jensen & Meckling; 1976). Informasi ini berperan dalam meminimalkan ketimpangan informasi antara pihak manajemen dan investor, yang pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan pasar serta mendorong terbentuknya penilaian ekuitas yang lebih menguntungkan.

H2: Kekuatan laba (*earnings power*) berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas pada sektor perbankan di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penilaian Ekuitas

Perubahan tingkat suku bunga memberikan dampak yang berarti terhadap nilai dan valuasi ekuitas suatu perusahaan. Peningkatan suku bunga umumnya menyebabkan penurunan daya beli masyarakat serta menambah beban biaya pendanaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba perusahaan dan menurunkan ketertarikan investor. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan konsumsi dan menurunkan beban biaya, sehingga mendukung pertumbuhan laba dan nilai ekuitas (Wijaya; 2021). Dalam perspektif teori

agensi, tingkat suku bunga turut memengaruhi keputusan pembiayaan manajerial. Ketika suku bunga tinggi, manajer cenderung lebih selektif dalam pengambilan keputusan investasi untuk menghindari *overinvestment*. Namun, dalam kondisi suku bunga rendah, terdapat risiko manajer melakukan investasi berlebihan yang dapat menurunkan nilai perusahaan jika tidak dikelola dengan baik (Jensen & Meckling, 1976; Myers, 1997).

H3: Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas pada sektor perbankan di Indonesia.

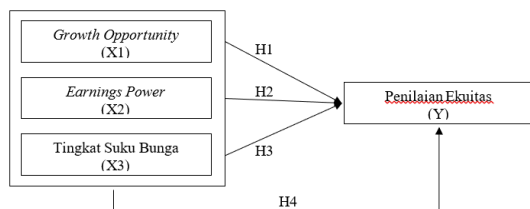
Pengaruh *Growth Opportunity*, *Earnings Power* dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penilaian Ekuitas

Penilaian ekuitas pada sektor perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental seperti peluang pertumbuhan, kekuatan laba, dan tingkat suku bunga. Peluang pertumbuhan mencerminkan potensi ekspansi dan peningkatan kinerja keuangan bank di masa depan, yang berpengaruh terhadap ekspektasi investor terhadap nilai ekuitas (Nathanael & Panggabean; 2021; Oktavia & Fitria; 2019). Di sisi lain, kekuatan laba merepresentasikan kapasitas bank dalam menghasilkan keuntungan yang stabil, yang menjadi indikator penting bagi keberlanjutan usaha dan menarik minat investor (Fatma & Hidayat; 2020). Sementara itu, perubahan suku bunga turut memengaruhi biaya dana dan kinerja pendapatan bank. Kenaikan suku bunga dapat memperbesar beban bunga dan menurunkan margin keuntungan, sehingga berdampak negatif terhadap penilaian ekuitas (Wijaya; 2021).

H4: Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), Kekuatan laba (*earnings power*) dan Tingkat suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap penilaian ekuitas pada sektor perbankan di Indonesia.

Struktur pemikiran dalam penelitian ini disusun dengan alur sebagai berikut:

Gambar 1 Struktur Pemikiran



Sumber: Penulis, 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap penilaian ekuitas di sektor perbankan Indonesia. Unit analisis dalam studi ini mencakup bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, dengan populasi sebanyak 46 bank yang secara aktif tercatat di sektor perbankan BEI.

Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan dua kriteria seleksi utama:

- (1) perusahaan tercatat di papan utama BEI selama periode observasi,
- (2) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap selama lima tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 27 bank yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah total observasi dalam penelitian ini mencapai 135 unit data.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank, yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta laman resmi masing-masing bank. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui

studi pustaka dan dokumentasi, sejalan dengan prinsip-prinsip penelitian kuantitatif.

Variabel yang dianalisis terdiri dari variabel dependen berupa penilaian ekuitas (yang diukur melalui *price to earnings ratio*/PER), serta tiga variabel independen yaitu peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), kekuatan laba (*earnings power*), dan tingkat suku bunga. Model analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana: Y merupakan nilai PER, X_1 adalah *growth opportunity*, X_2 adalah *earnings power*, dan X_3 adalah tingkat suku bunga, sementara α menunjukkan konstanta, β adalah koefisien regresi, dan e merupakan *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif

Date: 05/05/2025
Sample : 2019-2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	112.2642	0.156917	0.007903	0.047500
Median	12.06200	0.070300	0.012800	0.050000
Maximum	3234.783	4.648200	0.047300	0.060000
Minimum	-191.1960	-0.398000	-0.195900	0.035000
Std. Dev.	385.4551	0.454739	0.028525	0.009783
Skewness	6.030062	7.523469	-3.702577	-0.121497
Kurtosis	43.72083	72.30833	23.02239	1.374654
Jarque-Bera	10145.44	28294.06	2563.494	15.19198
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000502
Sum	15155.67	21.18380	1.066900	6.412500
Sum Sq. Dev.	19909131	27.70949	0.109036	0.012825
Observations	135	135	135	135

Sumber: Output Eviews (2025)

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu penilaian ekuitas, *growth opportunity*, *earnings power*, dan tingkat suku bunga. Variabel penilaian ekuitas memiliki rata-rata sebesar 112,2642, dengan penyimpangan standar yang cukup besar yaitu 385,4551, mencerminkan

adanya penyebaran data yang luas akibat outlier, meskipun rata-rata tetap merepresentasikan tren umum. Peluang pertumbuhan menunjukkan rata-rata 0,1569 dengan standar deviasi 0,4547, mencerminkan variabilitas yang cukup tinggi antar perusahaan, namun tetap dalam rentang yang wajar. Sementara itu, earnings power memiliki rata-rata 0,0079 yang lebih kecil dari standar deviasi 0,0285, mengindikasikan ketidakstabilan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Di sisi lain, variabel tingkat suku bunga relatif stabil, dengan rata-rata 0,0475 dan deviasi standar hanya 0,0098, mencerminkan kondisi makroekonomi yang cukup terkendali selama periode penelitian.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 2 Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5.1 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/05/25 Time: 14:02
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 135
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	118.2378	6.917011	17.09378	0.0000
X1	37.60430	19.11318	1.967454	0.0518
X2	1075.057	340.6242	3.156137	0.0021
X3	-428.8528	149.7221	-2.864326	0.0050
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.555732	Mean dependent var	188.4181	
Adjusted R-squared	0.433029	S.D. dependent var	215.1165	
S.E. of regression	183.1007	Sum squared resid	3520215	
F-statistic	4.529099	Durbin-Watson stat	2.398278	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.446059	Mean dependent var	112.2642	
Sum squared resid	11028494	Durbin-Watson stat	2.056326	

Sumner: Output Views (2025)

$$Y = 118.2378 + 37.60430X1 + 1075.057X2 - 428.8528X3 + e$$

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 118,2378 mencerminkan penilaian ekuitas ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Variabel peluang pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian ekuitas, dengan koefisien sebesar 37,6043 dan nilai signifikansi

0,0518, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam peluang pertumbuhan dapat meningkatkan nilai ekuitas. Sementara itu, earnings power menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dengan koefisien sebesar 1075,057 dan nilai probabilitas 0,0021, yang memperkuat peran penting profitabilitas dalam menentukan valuasi ekuitas. Sebaliknya, tingkat suku bunga menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan nilai koefisien -428,8528 dan nilai probabilitas 0,0050. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan suku bunga dapat menurunkan penilaian ekuitas karena meningkatnya biaya modal dan menurunnya nilai kini arus kas, sesuai dengan pandangan dalam teori keuangan (Gujarati; 2015).

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Koefisien regresi untuk variabel peluang pertumbuhan sebesar 37,6043 dengan nilai t-statistic 1,9675 dan p-value 0,0518 menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap penilaian ekuitas bersifat positif dan signifikan secara marginal pada tingkat signifikansi 5%. Sementara itu, kekuatan laba menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap penilaian ekuitas, dengan koefisien sebesar 1075,057, t-statistic 3,1561, dan p-value 0,0021, mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam membentuk nilai ekuitas perusahaan. Di sisi lain, variabel tingkat suku bunga menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan penilaian ekuitas, sebagaimana tercermin dari koefisien -428,8528, t-statistic -2,8643, dan p-value 0,0050.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil estimasi menggunakan model efek tetap menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 4,5291 dengan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini

mengindikasikan bahwa variabel peluang pertumbuhan, kekuatan laba, dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas pada sektor perbankan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berdasarkan hasil estimasi regresi, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,5557 dan adjusted R^2 sebesar 0,4330 menunjukkan bahwa sekitar 55,57% variasi penilaian ekuitas pada perusahaan perbankan dapat dijelaskan oleh peluang pertumbuhan, kekuatan laba, dan tingkat suku bunga, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai adjusted R^2 yang mencapai 43,30% mencerminkan kekuatan model dalam konteks data panel dan dianggap cukup memadai untuk penelitian bidang ekonomi dan sosial, sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2021). Dengan demikian, model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat terhadap variasi penilaian ekuitas dalam periode yang diteliti.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa variabel peluang pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara marginal terhadap penilaian ekuitas, dengan koefisien sebesar 37,6043 dan nilai signifikansi 0,0518, sedikit di atas ambang signifikansi 5%. Temuan ini mengonfirmasi hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset sebagai indikator *growth opportunity* berdampak terhadap peningkatan valuasi ekuitas (Ghozali; 2021). Secara teoritis, peluang pertumbuhan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana ke proyek-proyek produktif yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di masa depan (Brigham & Houston; 2019). Dalam konteks

perbankan, peningkatan total aset menandakan ekspansi operasional yang memperbesar kapasitas pendapatan dan laba, sehingga meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai bersih perusahaan. Temuan ini juga konsisten dengan teori pertumbuhan perusahaan, di mana ekspektasi terhadap kinerja masa depan yang positif berperan penting dalam pembentukan valuasi oleh investor.

Variabel kekuatan laba (*earnings power*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan perbankan, dengan koefisien sebesar 1.075,057 dan nilai signifikansi 0,0021. Karena nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang konsisten, maka semakin besar pula apresiasi pasar terhadap nilai ekuitasnya (Ghozali; 2021; Brigham & Houston; 2019). *Earnings power* dalam studi ini diukur melalui rasio laba operasi terhadap total aset, yang mencerminkan sejauh mana efisiensi operasional bank dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan keuntungan.

Dalam praktiknya, laba yang kuat tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam aktivitas operasional, tetapi juga menandakan kualitas pengelolaan risiko, efektivitas penyaluran kredit, dan strategi pengelolaan dana yang baik. Kemampuan menghasilkan laba tinggi memungkinkan bank untuk memperkuat modal inti, membayar dividen, serta mendorong ekspansi usaha, yang kesemuanya meningkatkan minat investor dan valuasi pasar. Oleh karena itu, *earnings power* menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek masa depan perusahaan (Fatma & Hidayat; 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menekankan bahwa informasi laba yang tinggi merupakan sinyal positif bagi pasar

mengenai kesehatan dan prospek perusahaan (Ross; 1977). Namun demikian, tidak semua studi menemukan pengaruh yang sama. Luwina et al. (2024), dalam kajian pada sektor manufaktur di Indonesia, menyatakan bahwa *earnings power* tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas. Mereka berpendapat bahwa dalam beberapa konteks, terutama saat kondisi ekonomi tidak stabil, investor lebih mempertimbangkan faktor eksternal dan risiko jangka panjang dibandingkan dengan tingkat profitabilitas saat ini. Oleh karena itu, meskipun *earnings power* terbukti signifikan dalam konteks perbankan, relevansinya dapat berbeda tergantung pada sektor industri dan kondisi makroekonomi yang sedang berlangsung.

Variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penilaian ekuitas perbankan, dengan koefisien $-428,8528$ dan $p\text{-value}$ $0,0050$. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga cenderung menurunkan valuasi ekuitas karena meningkatnya biaya modal dan menurunnya ekspektasi arus kas masa depan (Brigham & Houston; 2019). Dalam konteks perbankan, suku bunga yang tinggi dapat mengurangi permintaan kredit, menekan laba bersih, dan meningkatkan risiko kredit macet, sehingga berdampak negatif pada nilai pasar perusahaan (Ghozali; 2021).

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Salijah Narwawan et al (2024) di sektor properti, yang justru menemukan pengaruh positif suku bunga terhadap penilaian ekuitas. Perbedaan ini menekankan bahwa dampak suku bunga bersifat sektoral, sehingga kebijakan moneter perlu mempertimbangkan sensitivitas masing-masing industri. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan model efek tetap (*Fixed Effect Model*), variabel peluang pertumbuhan,

kekuatan laba, dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas perbankan, dibuktikan oleh nilai probabilitas uji F sebesar $0,000000$ yang jauh di bawah ambang $0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) diterima secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal memiliki kontribusi penting dalam menentukan valuasi ekuitas bank (Ghozali; 2021; Brigham & Houston; 2019).

Investor cenderung mempertimbangkan interaksi antara pertumbuhan, profitabilitas, dan kondisi makroekonomi dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu mengelola aspek fundamental tersebut secara strategis guna menjaga daya tarik di pasar modal dan meningkatkan persepsi nilai jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa *growth opportunity*, *earnings power*, serta tingkat suku bunga memiliki hubungan yang signifikan terhadap valuasi ekuitas di sektor perbankan Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Secara lebih rinci, *growth opportunity* dan *earnings power* memberikan pengaruh positif terhadap nilai ekuitas perusahaan, sedangkan tingkat suku bunga memberikan dampak negatif yang signifikan. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terbukti secara statistik mampu menjelaskan variasi dalam penilaian ekuitas.

Hasil ini memperkuat argumen bahwa indikator-indikator keuangan internal maupun faktor eksternal makroekonomi memiliki kontribusi penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi investor dan manajer keuangan dalam proses evaluasi

nilai ekuitas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi studi-studi selanjutnya dengan memasukkan variabel tambahan atau pendekatan model moderasi untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi valuasi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- BI. (2023). *BI-Rate*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-rate/default.aspx>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fatma, N., & Hidayat, W. (2020). Earnings persistence, earnings power, and equity valuation in consumer goods firms. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 3–13. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0041>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2015). *Basic Econometrics* (5th ed.). Salemba Empat.
- Indonesia, B. (2024). *Memahami Suku Bunga Acuan BI: Kunci Ambil Keputusan Keuangan yang Tepat*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Luwina, P. B., Nugraheni, B. L. Y., & Kuncorojati, M. A. D. (2024). Factors Affecting Equity Valuation in the Indonesian Manufacturing Companies. *9th International Conference on Business and Economy*, 153–165. <https://doi.org/10.2478/9788367405836-019>
- Myers, S. C. (1997). Determinants Of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics* 5, 147–175.
- Nathanael, R. F., & Panggabean, R. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(2), 175–200. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i2.2262>
- Nurhasanah, S. R., Abbas, D. S., & Santoso, S. B. (2024). Pengaruh Insentif Pajak dan Penilaian Ekuitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.105>
- OJK. (2024). *Pengelolaan Investasi*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/>
- Oktavia, R., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Pasupati, B. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal of Marketing and Commerce*, 5(1), 16–24.
- Permata, D. O., & Kurniawati, E. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Business Risk Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 13(2), 36–48. <https://doi.org/10.37776/zuang.v13i2.1508>
- Putri, A. R. E., Lenas, M. N. J., & Guntur, I. (2024). Analisis Future Value dan Present Value Terhadap Pertumbuhan Laba Produk Hydro Coco di PT. Sanghiang Perkasa (Kalbe Nutritional

- Kn7) Jalan Kima Makassar. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4).
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Salijah Narwawan, Fajar Rina Sejati, & Sahrul Ponto. (2024). Persistensi Laba dan Suku Bunga terhadap Penilaian Ekuitas. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(3), 100–112. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i3.3010>
- Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 77–90. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.233>
- Wijaya, D. N. (2021). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Kinerja Keuangan, Keputusan Pendanaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.26418/ejme.v9i1.45929>